

PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PELAKSANAAN PROFESI NERS DI FAKULTAS KEPERAWATAN UNIVERSITAS RIAU

Muhammad Fauzan 'Azima¹, Wan Nishfa Dewi², Riri Novayelinda³

Fakultas Keperawatan Universitas Riau

Fakultas Keperawatan Universitas Riau Jalan Pattimura No 9 Gedung G Pekanbaru Riau

Kode Pos 28131 Indonesia

email: mfauzan.azimamfauzan@student.unri.ac.id

Abstrak

Pendidikan profesi Ners merupakan proses mahasiswa menjadi seorang perawat profesional. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan profesi Ners yang meliputi persepsi terhadap dosen, pembimbing klinik dan metode pembelajaran. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Keperawatan Universitas Riau dengan 98 sampel dengan teknik *total sampling* sesuai kriteria inklusi. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitas. Analisa yang digunakan adalah analisa univariat. Hasil penelitian ini mayoritas jenis kelamin responden adalah perempuan berjumlah 94 orang (95,9%), mayoritas berumur 23 tahun sebanyak 50 orang (41%). Persepsi terhadap dosen didapatkan sebanyak 59 orang memiliki persepsi yang baik (60,2%) pada stase Keperawatan Gawat Darurat, Keperawatan Anak, Keperawatan Keluarga dan Keperawatan Gerontik. Hasil penelitian ini juga menjelaskan sebanyak 70 mahasiswa memiliki persepsi yang baik terhadap pembimbing klinik (71,4%) pada stase Keperawatan Jiwa, Keperawatan Keluarga dan Keperawatan Gerontik. Persepsi mahasiswa terhadap metode pembelajaran menunjukkan sebanyak 56 orang memiliki persepsi yang baik (57,1%) pada stase Keperawatan Jiwa. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan rata-rata mahasiswa memiliki persepsi yang baik terhadap dosen, pembimbing klinik dan metode pembelajaran. Peneliti menyarankan kepada institusi pendidikan untuk mengevaluasi proses pendidikan profesi Ners berdasarkan hasil penelitian dan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian analisis kualitatif terkait pengalaman mahasiswa dalam menjalani pendidikan profesi Ners.

Kata kunci: Fakultas keperawatan, mahasiswa keperawatan, persepsi, profesi ners

Abstract

Nursing profession education is a program where students become professional nurses. The purpose of this research is to see the perceptions of students about the implementation of the nursing profession including lecturers, clinical supervisors, and learning methods. This research employed a quantitative descriptive research design. This research was carried out in the Faculty of Nursing Universitas Riau with 98 samples using total sampling techniques with inclusion criteria. The measuring instrument used was a questionnaire that has been tested for its validity and reliability. Data were analysed using univariate analysis. The results of this research show that the majority of respondents' gender is female were 94 (95.9%), and the majority of respondents were 23 years old with 50 people (41%). Perceptions toward lecturers indicated that 59 students had good perceptions (60.2%) of Emergency Nursing, Pediatric Nursing, Family Nursing, and Gerontology Nursing. This research also revealed that most of the students had a good perception of clinical preceptors were 70 students (71.4%) in Psychiatric Nursing, Family Nursing, and Gerontology Nursing. Perceptions to the learning method indicated that 56 students had good perceptions (57.1%) in the Psychiatric Nursing stage. Based on the results of this research the researcher concluded that the average student has a good perception of the lecturer, clinical supervisor, and learning method. Researchers suggest that institutions should be able to evaluate the nursing professional education process based on the results of this research the next researchers to conduct qualitative analysis research related to the experience of students in undergoing nurse professional education.

Keywords: nursing profession, perception, nursing student, faculty of nursing

PENDAHULUAN

Keperawatan merupakan tindakan asuhan yang diberikan kepada individu, keluarga, kelompok, atau masyarakat, yang dalam keadaan sakit maupun sehat. Kegiatan ini tidak bisa dilaksanakan oleh disiplin ilmu lain, sebab untuk melaksanakan asuhan keperawatan ini harus melewati pendidikan formal keperawatan. Pendidikan keperawatan terdiri atas pendidikan vokasi (Diploma), akademik (Sarjana) dan profesi Ners (UU RI No. 38, 2014).

Pendidikan profesi dilaksanakan untuk menghasilkan calon perawat sesuai aturan yang ada, menurut pasal 4 UU RI No. 38 tahun 2014 bahwa jenis perawat terdiri atas perawat vokasi (Diploma III Keperawatan) dan perawat profesi (Ners dan Ners Spesialis). Program ini dilaksanakan selama satu tahun yang mana calon Ners melaksanakan pendidikan sekaligus pengalaman sebagai perawat di lahan praktik seperti di rumah sakit, puskesmas, komunitas dan berbagai bentuk lahan praktik lainnya (Upoyo & Sumarwati, 2012).

Pada pelaksanaan profesi Ners mahasiswa melakukan berbagai kegiatan praktik profesi yang telah disusun dalam panduan tertulis supaya mahasiswa mampu mencapai kompetensi mata ajar secara maksimal. Namun dalam pelaksanaan praktik profesi Ners di Indonesia diperkirakan tidak selalu berjalan dengan lancar, karena ditemukan berbagai permasalahan dalam prosesnya.

Masalah dalam pelaksanaan profesi Ners salah satunya adalah mengenai bimbingan klinik. Penelitian oleh Alifah (2017) pada mahasiswa profesi Ners dari Universitas Diponegoro yang sedang melaksanakan praktik klinik menyatakan

bahwa dari 35 mahasiswa yang mempersepsikan pembimbing klinik kurang baik, sebanyak 34 mahasiswa (56,7%) tidak tercapai kompetensi kliniknya.

Masalah selanjutnya adalah pembimbing dan metode pembelajaran yang berpengaruh terhadap motivasi mahasiswa saat menjalani profesi. Permasalahan ini disebutkan dalam penelitian Upoyo dan Sumarwati (2009) yang menyatakan bahwa faktor peran pembimbing klinik dan pembimbing akademik tergolong kurang mendukung motivasi mahasiswa sebanyak 15 orang (26,32%) dan 8 orang (14,04%), faktor metode pembelajaran juga dinyatakan kurang mendukung motivasi mahasiswa sebanyak 22 orang (38,60%).

Permasalahan lainnya adalah hambatan pembelajaran klinik berkaitan dengan metode pembelajaran program profesi. Penelitian Siahaan (2017) pada mahasiswa profesi di Universitas Sumatera Utara didapatkan hambatan pembelajaran klinik pada seluruh departemen adalah dosen pembimbing (80,4%) yaitu berkaitan dengan jadwal yang sama di lapangan dan institusi.

Dari beberapa data penelitian diatas terlihat belum maksimalnya proses pelaksanaan profesi Ners di Indonesia. Hal yang sama juga ingin diketahui oleh penulis mengenai proses pelaksanaan profesi Ners di Fakultas Keperawatan Universitas Riau dengan akreditasi A dalam penyelenggaraan profesi Nersnya.

Penelitian pendahuluan yang dilakukan dengan wawancara tidak terstruktur terhadap beberapa mahasiswa profesi Fakultas Keperawatan Universitas Riau, didapatkan informasi yang bervariasi. Beberapa

mahasiswa profesi mengatakan bahwa proses pelaksanaan profesi Ners kurang efektif dikarenakan pembimbing akademik, waktu responsi dan pembimbing klinik yang kurang kooperatif. Di samping itu didapatkan juga informasi bahwa pembimbing akademik menjalankan tugasnya dengan baik dalam memberikan bimbingan secara tepat waktu dan mahasiswa yang diwawancarai menyatakan bahwa banyaknya tugas saat melaksanakan profesi adalah hal yang wajar serta tidak menjadi persoalan jika menjalaninya dengan baik.

Dari hasil studi pendahuluan di atas terlihat perbedaan informasi yang disampaikan oleh masing-masing mahasiswa yang diwawancarai. Perbedaan itu menunjukkan setiap individu memiliki persepsi yang berbeda terhadap pelaksanaan profesi meskipun objek yang dilihatnya sama (Haroen, 2014). Persepsi ini membuat seseorang berbeda dengan yang lain. Dengan begitu persepsi mahasiswa diharapkan menjadi suatu hal yang sangat penting sebagai tolak ukur bagi fakultas untuk melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan profesi Ners.

Adanya beberapa masalah yang muncul dalam pelaksanaan profesi Ners di beberapa institusi keperawatan di Indonesia dan dari hasil studi pendahuluan pelaksanaan profesi Ners di FKp UNRI, maka penulis tertarik meneliti tentang “persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan profesi Ners di Fakultas Keperawatan Universitas Riau”

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap dosen, pembimbing klinik dan metode

pembelajaran pada pelaksanaan praktik profesi Ners di Fakultas Keperawatan Universitas Riau.

MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi bagi institusi pendidikan keperawatan dan dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk pelaksanaan profesi ners berikutnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian jenis kuantitatif dengan desain deskriptif. Penelitian dilakukan di semua lahan praktik profesi Ners yang dipakai oleh Fakultas Keperawatan Universitas Riau yaitu RSUD Arifin Ahmad Provinsi Riau, RSJ Tampan, PSTW, Puskesmas Harapan Raya dan lahan praktik komunitas lainnya yang dimulai bulan Februari hingga Juni 2019. Responden penelitian adalah seluruh mahasiswa profesi Ners yang saat penelitian sedang melaksanakan praktik profesi. Teknik sampling yang digunakan adalah *total sampling* dengan jumlah responden sebanyak 98 orang mahasiswa program A 2014 Fakultas Keperawatan Universitas Riau.

Alat pengumpulan data yang digunakan pada penelitian adalah kuesioner yang sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Reliabilitas pada 3 kuesioner (dosen, pembimbing klinik dan metode pembelajaran) dinyatakan reliabel dikarenakan koefisien *Cronbach Alpha* $\geq 0,60$, dengan rincian yaitu kuesioner dosen 0,873, kuesioner pembimbing klinik 0,878 dan kuesioner metode pembelajaran 0,928. Analisis data menggunakan analisis univariat.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1

Distribusi karakteristik responden

Karakteristik Responden	(n=98/100%)	
	N	%
Umur		
21 Tahun	3	3.1
22 Tahun	37	37.8
23 Tahun	50	51
24 Tahun	7	7
25 Tahun	1	1
Jenis Kelamin		
Laki-laki	4	4.1
Perempuan	94	95.9
Total	98	100

Tabel 1 menjelaskan bahwa sebagian besar responden berusia 23 tahun (51%), dan jenis kelamin terbanyak adalah perempuan (95.9%).

Tabel 2

Distribusi persepsi mahasiswa terhadap dosen pembimbing

Persepsi tentang Dosen	(n=98/100%)	
	Baik	Buruk
	n / %	n / %
KDP	57 / 58.2	41 / 41.8
KMB	54 / 55.4	44 / 44.9
KGD	59 / 60.2	39 / 39.8
Kep. Maternitas	57 / 58.2	41 / 41.8
Kep. Anak	59 / 60.2	39 / 39.8
Kep. Jiwa	50 / 51	48 / 49
Kep. Komunitas	55 / 56.1	43 / 43.9
Kep. Keluarga	59 / 60.2	39 / 39.8
Kep. Gerontik	59 / 60.2	39 / 39.8

Tabel 2 menjelaskan mayoritas responden memiliki persepsi baik terhadap dosen pembimbing Keperawatan Gawat Darurat, Anak, Keluarga dan Gerontik yaitu masing-masing sebanyak 59 mahasiswa

(60.2%). Sedangkan mayoritas persepsi buruk mahasiswa ialah terhadap dosen pembimbing Keperawatan Jiwa sebanyak 48 mahasiswa (49%).

Tabel 3

Distribusi persepsi mahasiswa terhadap pembimbing klinik

Persepsi tentang Pembimbing Klinik	(n=98/100%)	
	Baik	Buruk
	n / %	n / %
KDP	62 / 63.3	36 / 36.7
KMB	60 / 61.2	38 / 38.8
KGD	66 / 67.3	32 / 32.7
Kep. Maternitas	58 / 59.2	40 / 40.8
Kep. Anak	66 / 67.3	32 / 32.7
Kep. Jiwa	70 / 71.4	28 / 28.6
Kep. Komunitas	68 / 69.4	30 / 30.6
Kep. Keluarga	70 / 71.4	28 / 28.6
Kep. Gerontik	70 / 71.4	28 / 28.6

Tabel 3 menjelaskan tentang mayoritas responden memiliki persepsi baik ialah terhadap pembimbing klinik praktik profesi Keperawatan Jiwa, Keluarga dan Gerontik yaitu masing-masing sebanyak 70 mahasiswa (71.4%). Sedangkan mayoritas persepsi buruk mahasiswa ialah terhadap pembimbing klinik praktik profesi keperawatan Maternitas sebanyak 40 mahasiswa (40.8%).

Tabel 4

Distribusi persepsi mahasiswa terhadap metode pembelajaran

Persepsi tentang Metode Pembelajaran	(n=98/100%)	
	Baik n / %	Buruk n / %
KDP	53 / 54.1	45 / 45.9
KMB	53 / 54.1	45 / 45.9
KGD	53 / 54.1	45 / 45.9
Kep. Maternitas	55 / 56.4	43 / 43.9
Kep. Anak	51 / 52	47 / 48
Kep. Jiwa	56 / 57.1	42 / 42.9
Kep. Komunitas	53 / 54.1	45 / 45.9
Kep. Keluarga	52 / 53.1	46 / 46.9
Kep. Gerontik	54 / 55.1	44 / 44.9

Tabel 4 menjelaskan bahwa mayoritas responden memiliki persepsi baik mengenai metode pembelajaran ialah metode pada praktik profesi Keperawatan Jiwa yaitu sebanyak 56 mahasiswa (57.1%). Sedangkan mayoritas persepsi buruk mahasiswa mengenai metode pembelajaran ialah metode pada praktik profesi Keperawatan Anak yaitu sebanyak 47 mahasiswa (48%).

PEMBAHASAN

Karakteristik umur responden berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap 98 orang mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Riau diperoleh hasil umur responden berada pada rentang usia 21-25 tahun dengan mayoritas umur responden adalah 23 tahun (51%).

Karakteristik jenis kelamin mayoritas adalah perempuan (95.9%). Hasil penelitian ini membuktikan pada umumnya jenis kelamin mahasiswa keperawatan adalah perempuan. Pada setiap tahunnya jenis kelamin perempuan selalu jauh lebih besar daripada laki-laki. Hal ini dibuktikan dari

data mahasiswa yang terdaftar di Fakultas Keperawatan Universitas Riau.

Berdasarkan hasil penelitian pada 98 mahasiswa mayoritas responden memiliki persepsi baik yaitu terhadap Dosen Pembimbing praktik Keperawatan Gawat Darurat, Anak, Keluarga dan Gerontik yaitu (60.2%). Dosen pembimbing praktik profesi Keperawatan Jiwa dipersepsikan paling buruk oleh responden (49%). Hal ini merupakan hasil pendapat mahasiswa melewati stase di RS Jiwa yang dilihat dari peran dan komponen bimbingan yang mereka dapatkan selama menjalankan praktik di keperawatan jiwa. Persepsi mahasiswa terhadap peran dosen pembimbing semua stase praktik profesi tidak terlalu jauh berbeda antara persepsi baik dan buruknya. Peran ideal dosen pembimbing akademik adalah dosen diharapkan mampu menjalankan 10 peran dan fungsi yaitu inovator, organisator, fasilitator, pencipta, penemu, teladan, evaluator, pemandu, pengabdian, pelayan bagi masyarakat, dan konselor (Kalen et al., 2010).

Persepsi mahasiswa terhadap Pembimbing Klinik menunjukkan mayoritas mahasiswa memiliki persepsi baik terhadap pembimbing klinik praktik profesi Keperawatan Jiwa, Keluarga dan Gerontik (71.4%). Dari seluruh stase praktik profesi, mayoritas mahasiswa memiliki persepsi buruk terhadap pembimbing klinik profesi keperawatan Maternitas (40.8%). Dalam pelaksanaan bimbingan klinik, tiap pembimbing memiliki cara dan gaya yang berbeda, hal ini yang mungkin dapat menjadikan proses bimbingan di praktik Maternitas yang dalam pelaksanaannya diartikan berbeda oleh tiap mahasiswa. Pada

Muhammad Fauzan 'Azima, Wan Nishfa Dewi, Riri Novayelinda, *Persepsi Mahasiswa terhadap Pelaksanaan Profesi Ners di Fakultas Keperawatan Universitas Riau*

pelaksanaan profesi Ners, mahasiswa sangat membutuhkan partisipasi dari pembimbing klinik, dikarenakan mampu menjembatani mahasiswa dengan klien atau memberikan arahan untuk mencapai capaian target pembelajaran. Hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa proses bimbingan klinik dilahan praktik telah berjalan baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Alifah (2017) yang dilakukan terhadap 177 mahasiswa didapatkan hasil sebanyak 142 mahasiswa (80.2%) mempersepsikan pembimbing klinik dalam kategori baik.

Persepsi mahasiswa terhadap pembimbing klinik yang baik sangat penting terhadap proses praktik profesi itu sendiri, dikarenakan akan mempengaruhi tingkat pencapaian kompetensi kliniknya (Alifah, 2017). Persepsi baik mahasiswa terhadap pembimbing klinik diharapkan mampu menjadikan mahasiswa memahami arti dan manfaat bimbingan klinik selama di lahan praktik yang telah ditentukan oleh institusi pendidikan keperawatan (Purwani, 2010).

Pada penerapan metode pembelajaran, mayoritas mahasiswa mempersepsikan baik terhadap metode pembelajaran yang ada pada stase Keperawatan Jiwa (57.1%), Keperawatan Maternitas (56.4%), dan Keperawatan Gerontik (55.1%). Mayoritas mahasiswa mempersepsikan buruk metode pembelajaran adalah metode pada stase Keperawatan Anak (48%). Metode pembelajaran dipersepsikan berbeda oleh tiap mahasiswa dalam pelaksanaan praktik profesi anak. Hal ini kemungkinan terjadi karena dalam pelaksanaan praktik profesi dilakukan oleh Tim, yang meskipun sudah melakukan persamaan persepsi sebelum

pelaksanaan praktik, tetapi dalam pelaksanaan cara pelaksanaan dapat berbeda. Ini yang dipersepsikan berbeda oleh mahasiswa. Pada hasil penelitian menunjukkan sebagian besar mahasiswa telah memiliki persepsi yang baik, akan tetapi masih ada sebagian besar lainnya mempersepsikan buruk. Persepsi mahasiswa terhadap metode pembelajaran ini merupakan gambaran umum terhadap tahapan pelaksanaan profesi Ners itu dilaksanakan pada lahan praktik yang berfokus pada pelaksanaan dan pencapaian tujuan dari metode yang diterapkan oleh institusi. Metode pembelajaran merupakan bagian dari pembelajaran secara konteks institusional, artinya menekankan bagaimana dosen mengatur proses, dan tahapan dalam pembelajaran (Irham & Wiyani, 2017).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Khasanah (2017) yang mengungkapkan bahwa proses pelaksanaan profesi Ners menjadikan mahasiswa lebih baik setelah menerapkan metode pembelajaran yang telah ditentukan oleh institusi. Metode pembelajaran adalah suatu teknik untuk melatih mahasiswa saat menjalani profesi yang memungkinkan mahasiswa memilih dan menerapkan cara mengajar yang sesuai dengan tujuan mata kuliah profesi tersebut (Nursalam & Efendi, 2008).

Persepsi merupakan suatu proses membuat penilaian dan kognitif yang terjadi pada setiap orang ketika mencoba memahami informasi yang diterimanya. Hasil dari suatu persepsi terdiri dari persepsi baik dan persepsi buruk (Suwarno, 2009).

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan gambaran persepsi mahasiswa keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Riau tentang pelaksanaan praktik profesi yang dinilai dari aspek dosen, pembimbing klinik dan metode pembelajaran. Secara umum persepsi mahasiswa didapatkan adanya kekurangan dalam pelaksanaan praktik profesi Ners yang di dominasi dari komponen bimbingan di lapangan.

SARAN

Hasil penelitian ini memberikan input dalam pelaksanaan program profesi Ners di Fakultas Keperawatan Universitas Riau. Dengan demikian pelaksanaan profesi Ners di Fakultas Universitas Riau akan mengakomodir dan menggunakan hasil penelitian ini sebagai acuan dalam melakukan perubahan-perubahan yang sifatnya teknis dan non teknis kepada Program Studi Profesi Ners Fakultas Keperawatan Universitas Riau.

DAFTAR PUSTAKA

Alifah, (2017). Hubungan persepsi mahasiswa mengenai pembimbing klinik terhadap pencapaian kompetensi klinik. *Journal of Diponegoro University Institutional Repository*. Diperoleh tanggal 06 Februari 2019 dari <https://eprints.undip.ac.id/56266/>

Haroen, D. (2014). *Personal Branding: Kunci kesuksesan berkiprah di dunia politik*. Jakarta: Gramedia

Irham, M. & Wiyani, N.A. (2017). *Psikologi Pendidikan: Teori dan aplikasi dalam proses pembelajaran*. Yogyakarta : AR-RUZZ MEDIA

Kalen, S., Stenfors-Hayes., Hylin U., Larm MF., Hindbeck H., Ponzer S. (2010). Mentoring medical students during clinical course : a way to enhance professional development. *Taylor & Francis Online*. Diperoleh tanggal 20 maret 2019 dari

<https://www.tandfonline.com/doi/full/10.3109/01421591003695295>

Khasanah, N. (2017). Gambaran penerapan metode konferensi pada mahasiswa program profesi ners universitas diponegoro. *Journal of Diponegoro University Institutional Repository*. Diperoleh tanggal 11 Juni 2019 dari <https://eprints.undip.ac.id/54559>

Nursalam & Efendi, F. (2008). *Pendidikan dalam keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.

Purwani, F. (2010). Hubungan antara persepsi mahasiswa terhadap pembimbingan klinik dan motivasi belajar praktik klinik di RSUD Dr. Moewardi Surakarta. *Journal Universitas Sebelas Maret Institutional Repository*. Diperoleh tanggal 11 Juni 2019 dari <https://eprints.uns.ac.id/10488>.

Siahaan, (2017). Metode pembelajaran klinik dan hambatanya pada program pendidikan ners menurut persepsi mahasiswa. *Jurnal Repositori Institusi Universitas Sumatera Utara*. Diperoleh tanggal 06 Februari 2019 dari <https://respositori.usu.ac.id/handle/123456789/1513>

Suwarno, W. (2009). *Psikologi perpustakaan*. Jakarta: Sagung Seto

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 38, (2014). *Keperawatan*. Jakarta: KEMENKUMHAM RI

Upoyo, S. A. & Sumarwati, M. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi mahasiswa profesi ners jurusan keperawatan unsoed purwokerto. *Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal of Nursing)*, Volume 6, No.2, Juli 2011. Diperoleh tanggal 06 Februari 2019 dari <https://jks.fikes.unsoed.ac.id/index.php/jks/article/view/331/171>